

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN MEDIA KOKAMI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU KOMPETENSI DASAR MENGIDENTIFIKASI TINDAKAN EKONOMI BERDASARKAN MOTIF DAN PRINSIP EKONOMI DALAM BERBAGAI KEGIATAN SEHARI-HARI SISWA KELAS VII SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 2 SITUBONDO

Dassucik*

STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

[*dassucik75@gmail.com](mailto:dassucik75@gmail.com)

Abstract : There are various distinct issues in the learning process. One problem that often occurs in the classroom is the low mastery learning students due to low student learning outcomes. One is the science subjects of class VII. at SMP Negeri 2 Situbondo. The purpose of this study was to determine the yield increase by applying Student Model Number Head Together (NHT) Seventh Grade Science Lesson In SMP Negeri 2 Situbondo. The approach used in this research is a qualitative approach, while type of research is a classroom action research with research subjects were students of class VII at SMP Negeri 2 Situbondo. The data obtained were collected by the method of observation, interviews, and documentation, while the implementation. Based on the results of the analysis can be seen that NHT learning can increase academic skills and can enhance cooperation among students, because the NHT learning students can find their own concepts that should be known by the investigation of real problems. In the first cycle is complete learn classical by 82% and the individual students who completed as many as 23 students and 5 students not complete. Factors - factors that cause incomplete study of 5 students is that they did not master the material, less conscientious, shy to ask, and less good at set time in doing it. In the second cycle was reached in the classical mastery learning students by 86% as many as 24 students who completed individually.

Keywords : Cooperative Model Number Head Together, Student Results

Abstrak : Ada berbagai permasalahan tersendiri dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di kelas adalah rendahnya ketuntasan belajar siswa yang disebabkan oleh hasil belajar siswa yang rendah. Salah satunya adalah pada mata pelajaran IPA kelas VII. di SMP Negeri 2 Situbondo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil Belajar Siswa dengan menerapkan Model *Number Head Together* (NHT) Kelas VII Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 2 Situbondo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Situbondo. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pembelajaran NHT dapat meningkatkan kemampuan akademik dan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama antar siswa, karena dengan pembelajaran NHT siswa dapat menemukan sendiri konsep yang harus diketahui berdasarkan penyelidikan terhadap masalah nyata. Pada siklus I dicapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 82 % dan secara perorangan siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dan 5 siswa tidak tuntas. Faktor – faktor yang menyebabkan tidak tuntas belajar dari 5 siswa tersebut adalah mereka kurang menguasai materi, kurang teliti, malu bertanya, dan kurang pandai mengatur waktu dalam mengerjakannya. Pada siklus II dicapailah ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 86 % sebanyak 24 siswa yang tuntas secara individu.

Kata Kunci : *Kooperatif Model Number Head Together*, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Percepatan perkembangan itu harus di ikuti dengan perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran wajib melakukan peningkatan pelayanan pendidikan agar mutu pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi diluar sekolah. Lebih tepatnya peningkatan pengajaran diawali dengan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran di kelas.

Peningkatan layanan pendidikan, khususnya didalam kelas erat kaitannya dengan usaha guru dalam merancang pengajaran dan melalui strategi pembelajaran. Menurut Hisyam (2004:16) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah teknik atau cara dalam melakukan suatu proses pembelajaran.

Sesuai dengan paradigma baru hendaknya strategi belajar mengajar mengacu pada konsep pembelajaran yang berubah dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Agar strategi dapat berjalan dengan baik guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, karena peran guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, tujuan, bahan, kemampuan guru dan kondisi siswa. Sebagai pendidik guru harus menguasai model yang akan diterapkan dan tidak terpaku pada satu model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru harus membangun suasana interaksi belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar, semangat belajar dan mempertinggi perolehan hasil belajar.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, hal itu perlu didukung oleh kemampuan guru dan bahan ajaran yang telah disesuaikan dengan keadaan siswa. Dalam pembelajaran ekonomi sebagai pendidik, guru menginginkan agar siswanya dapat memahami pengetahuan ekonomi yang dimiliki sebagai hasil belajarnya, berpikir kritis dalam menanggapi persoalan dan

dapat menerapkan di lingkungan masyarakat sebagai wujud aplikasi. Akan tetapi keinginan tersebut tidak terealisasi. Hal ini disebabkan kesulitan guru dalam memilih model pembelajaran terkadang kurang tepat atau hanya menggunakan satu model pembelajaran.

Tuntutan pembelajaran yang baik adalah guru mempunyai perangkat yang lengkap, merancang materi, menguasai materi, menerapkan strategi melalui model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Adapun strategi pembelajaran dapat mengaktifkan dan mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran, saat ini mengarah pada pendekatan konstruktivis. Menurut Vygotsky (dalam Nurhanurawati, 2003:121) pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran menekankan pada pembelajaran kooperatif secara luas.

Adapun strategi pembelajaran yang dimaksud Vygotsky adalah metode pembelajaran kooperatif. Menurut Davidson dan Kroll (dalam Hamdun, 2003:151), belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar, sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide – ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik.

Menurut Nurhadi (2003:63) pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif salah satunya dapat dilakukan dengan model *Numbered Head Together* (NHT). NHT ini merupakan suatu pendekatan yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana Kooperatif Model *Number Head Together* dengan media Kokami dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Terpadu Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Tindakan Ekonomi Berdasarkan Motif dan Prinsip Ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari Siswa Kelas VII Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Situbondo? .

METODE PENELITIAN

Langkah – langkah dan prosedur penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Fahmi, 2006:32) berupa

suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan (*planing*); pemberian tindakan (*action*); pengamatan (*observation*); dan refleksi (*reflection*) yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Pada penelitian ini akan direncanakan menggunakan satu siklus dengan rincian tiga kali pertemuan dalam kelas yang diteliti dengan model pembelajaran NHT.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Perbandingan Nilai Ulangan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Hasil Siklus I		Hasil Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
≥ 70	20	71 %	23	82 %	24	86 %
< 70	8	29 %	5	18 %	4	14 %
Jumlah	28	100 %	28	100 %	28	100%

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat 4 % setelah dilakukan siklus II, hal tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan, dan jika kriteria ketuntasan sudah dicapai maka tidak perlu dilakukan perbaikan atau diadakan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka akan dilakukan pembahasan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) materi pokok motif, tindakan, dan prinsip ekonomi, tingkat ketuntasan belajar siswa dan faktor – faktor yang menyebabkan ketidak tuntasn siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) materi pokok motif, tindakan, dan prinsip ekonomi yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Situbondo ternyata cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasil tes diperoleh siswa semakin meningkat dari hasil tes sebelum tindakan dengan tes siklus I. Pembelajaran sebelum tindakan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 71 %, sedangkan pada hasil tes belajar siklus I mencapai ketuntasan belajar secara

klasikal sebesar 82 %. Pada pembelajaran siklus II hasil belajar meningkat menjadi 86 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi pokok motif, tindakan, dan prinsip ekonomi sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) materi pokok motif, tindakan, dan prinsip ekonomi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran ekonomi tersebut, karena konsep ini diperoleh dari siswa melalui diskusi dengan anggota kelompoknya. Pada saat diskusi kelompok ini siswa mencari sendiri hal – hal yang masih belum dimengerti, hal tersebut dikarenakan dalam menjawab dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain dilakukan dengan cara mengundi nomor dari setiap anggota kelompok. Sehingga dengan cara demikian siap atau tidak siap dari nomor yang telah terundi harus menyampaikan hasil pemahamannya akan permasalahan atau jawaban dari diskusi kelompoknya. Dari tuntutan tersebut setiap siswa termotivasi untuk menguasai setiap permasalahan atau soal yang diberikan dengan cara berani bertanya baik kepada teman yang lebih mampu maupun kepada guru (dalam hal ini peneliti) untuk sesuatu yang tidak dimengerti.

Salah satu faktor ketidaktuntasan individual siswa adalah kurang aktifnya siswa dalam mencari jawaban atau solusi dari setiap permasalahan yang diberikan, sehingga siswa tidak mampu dalam memahami setiap materi yang disampaikan. Faktor lainnya yang mengakibatkan siswa mendapatkan nilai < 70 antara lain tidak belajarnya siswa secara maksimal. Namun secara umum dapat dikatakan siswa telah berhasil dalam belajar.

Dalam soal atau permasalahan yang berbentuk cerita diupayakan agar siswa menerapkan konsep – konsep yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari – hari (kontekstual). Dalam pengerjaan soal atau permasalahan tersebut siswa kesulitan dalam menerjemahkan atau mendeskripsikan kalimat sehari – hari tersebut ke dalam kalimat atau istilah dunia ekonomi. Sehingga peneliti mengarahkan daya pikir siswa untuk mendeskripsikankan istilah – istilah yang dimaksud.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dapat

meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di kelas VII D pada SMP Negeri 2 Situbondo. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis nilai ulangan harian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran ini, hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi pokok motif, tindakan, dan prinsip ekonomi kelas VII D di SMP Negeri 2 Situbondo mampu meningkat. Hasil belajar siswa sudah dapat memenuhi Kreterium Ketuntasan Minimum (KKM) secara klasikal yaitu sebesar 86 %. Peningkatan tersebut dari hasil belajar siswa sebelum siklus diperoleh data 8 siswa dinyatakan tidak tuntas belajar karena mendapatkan nilai rata – rata < 70. Sedangkan setelah diadakan tindakan yaitu pada siklus I diperoleh data 5 orang siswa yang masih memiliki daya serap < 70. Hal tersebut dapat dikatakan adanya peningkatan dari 71 % ke 82 %, pada siklus II hasil belajar meningkat menjadi 86%. Jadi, sebagian besar siswa kelas VII sudah mampu memahami dan mengidentifikasi motif, tindakan, dan prinsip ekonomi.

Adapun hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang tidak tuntas belajar dapat diketahui bahwa yang menjadi penyebab utamanya adalah karena mereka tidak belajar dan kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Nyimas. 2000. *Pengembangan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Pembelajaran Kooperatif dalam Forum Pendidikan (Nomor 1)*. Sumatra; FKIP Universitas Sriwijaya.
- Ali, M, 1993, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Angkasa
- Ari Kunto, 2002, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Penerbit Bumi aksara
- Djamarah Bahri. S, 2002, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta, PT. Rineka Cipta
- DEPDIKNAS : 2004, *Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Reserch Jilid 1, 2, 3, 4*. Yogyakarta : And
- Hobri, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jember, Pena Salsabila.
- Ibrahim dan Syaodin, N, 2000, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Khoiriyah, 2002. *Pengembangan Aktivitas Siswa dalam Kelas*. Jakarta; Rineka Cipta

- Lei, A. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang – ruang Kelas*. Jakarta; Grasindo
- Mappa, Blasman. 2004. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar : Dasar dan Tehnik Metodologi Pengajaran*. Bandung; Tarsito
- Nurhadi dan Senduk. 2003. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, Jakarta : Rineka Cipta Karya.
- Purwanto. 1987. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, Eko. 2007. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Open – Ended untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jember; Universitas Jember.
- Rafi'i, Suryana, 1998, *Prosedur Evaluasi*, Jakarta, Bina Aksara.
- Rusdi, 1998. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kosinius
- Rusmansyah. 2003. *Skor Hasil Belajar Kajian Tangan Ditinjau dari Metode Penilaian dan Gaya Kepemimpinan Guru dalam Jurnal Pendidikan (No. 1 Vol. 6)*. Jakarta; Lembaga Pendidikan Universitas Terbuka
- Satrijono, II. 2000. *Pengembangan Model Belajar Kooperatif Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Dalam Penceraan Pendidikan (Th, XIII No. 46)*. Jember : Universitas Jember.
- Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sudjana, N, 2002, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Surdiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2003. cetakan kedua belas.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung;Alfabeta
- Sunardi. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis Untuk Ilmu Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta : Buntaba Media
- Tim Pelatihan Proyek PGSM, 1995. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta;Depdikbud Grafindo.
- Wahyun Ningsih. 2006. *Analisis Aktivitas Belajar dan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Kelas II AK 3 SMK Negeri 3 Pontianak dalam Jurnal Umum Pengetahuan Sosial (No. 3 Vol. VII)*. Jember; Universitas Jember